p-ISSN: 2963-7856| e-ISSN: 2961-9890
Available online at jerkin.org/index.php/jerkin
Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan
Volume 5 No 2, Oktober-Desember 2026, pp 5454-5460

Penguatan Ketahanan Digital Dan Spiritual Masyarakat Melalui Edukasi Anti-Penipuan Online Dan Pembinaan Tahsin Berbasis Komunitas Di Banyumas

Fajar Kholillulloh [1], Nandya Octanti Pusparini [2], Bella Ananda Chairunnisa [3], Santi Putriani [4], Trian Gigih Kuncoro [5]
[1,2,3,4,5] Universitas Muhammadiyah Surakarta, l. A. Yani, Kode Pos. 57169, Indonesia
E-mail: fk999@ums.ac.id
*Corresponding Author
https://doi.org/10.31004/jerkin.v5i1.8049

ARTICLE INFO

Article history:
Received: 06 Nov 2026
Revised: 10 Nov 2026
Accepted: 19 Nov 2026

Kata Kunci:
Literasi digital; Ketahanan digital; Pembinaan Tahsin; Pemberdayaan Masyarakat.

Keywords:
Digital literacy, Digital recilience, Tahsin Training, Community Empowerment.

ABSTRACT

Perkembangan teknologi digital memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam memperoleh informasi dan melakukan transaksi keuangan, tetapi juga meningkatkan risiko terjadinya penipuan online. Di sisi lain, penguatan kemampuan membaca Al-Qur'an masih menjadi kebutuhan masyarakat, khususnya kelompok ibu-ibu dan anak-anak yang belum memperoleh pembinaan tahsin secara terstruktur dan berkelanjutan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memperkuat ketahanan digital dan spiritual masyarakat melalui integrasi edukasi anti-penipuan online dan pembinaan tahsin berbasis komunitas. Kegiatan dilaksanakan di wilayah Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Sumbang dan Pimpinan Ranting Muhammadiyah (PRM) Kebanggan, Kabupaten Banyumas. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan pemberdayaan partisipatif melalui penyuluhan, pendampingan, pembentukan komunitas belajar, dan perancangan inovasi pembelajaran digital. Program dilaksanakan melalui tiga kegiatan utama, yaitu edukasi pencegahan penipuan digital, pembentukan komunitas tahsin lintas generasi, serta penyusunan rancangan awal aplikasi pembelajaran tahsin berbasis gamifikasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa program telah menghasilkan pelaksanaan edukasi keamanan digital dan terbentuknya komunitas tahsin yang melibatkan ibu-ibu dan anak-anak. Selain itu, telah disusun rancangan awal aplikasi pembelajaran tahsin sebagai upaya pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi. Meskipun demikian, pengukuran peningkatan pengetahuan peserta dan kemampuan membaca Al-Qur'an belum dapat dilakukan secara kuantitatif karena keterbatasan pengumpulan data evaluasi. Kegiatan ini menunjukkan potensi integrasi literasi digital dan pembinaan spiritual melalui pemberdayaan berbasis masjid dan organisasi masyarakat. Keberlanjutan program memerlukan pendampingan rutin, evaluasi terstruktur, dan pengembangan media pembelajaran digital.

The advancement of digital technology has facilitated public access to information and financial transactions; however, it has also increased the risk of online fraud. Meanwhile, strengthening Qur'anic reading proficiency remains an important community need, particularly among women and children who have limited access to structured and sustainable tahsin (Qur'anic recitation improvement) programs. This community engagement initiative aimed to strengthen digital and spiritual resilience by integrating online fraud prevention education with community-based tahsin development. The program was conducted in the areas under the jurisdiction of the Muhammadiyah Branch Leadership (PCM) of Sumbang and the Muhammadiyah Sub-Branch Leadership (PRM) of Kebanggan, Banyumas Regency, Indonesia. The implementation employed a participatory empowerment approach through educational sessions, mentoring, learning community development, and the design of digital learning innovations. The program comprised three main activities: digital fraud prevention education, the establishment of a cross-generational tahsin community, and the development of an initial blueprint for a gamification-based tahsin learning application. The results indicate that the program successfully delivered digital security education and established a tahsin learning community involving women and children. In addition, an initial blueprint for a digital tahsin

learning application was developed as an effort to advance technology-assisted learning media. Nevertheless, improvements in participants' knowledge and Qur'anic reading proficiency could not yet be quantitatively assessed due to limitations in the collection of evaluation data. These activities demonstrate the potential for integrating digital literacy and spiritual development through mosque-based empowerment and community organizational engagement. The sustainability of the program requires regular mentoring, systematic evaluation, and further development of digital learning resources.

This is an open access article under the CC–BY-SA license.

How to Cite : Fajar Kholillulloh et al. (2026), Penguatan Ketahanan Digital Dan Spiritual Masyarakat Melalui Edukasi Anti-Penipuan Online Dan Pembinaan Tahsin Berbasis Komunitas Di Banyumas 5(2).https://doi.org/10.31004/jerkin.v5i2.8049

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam kehidupan masyarakat, terutama dalam aktivitas komunikasi, pencarian informasi, dan transaksi keuangan. Penggunaan telepon pintar, media sosial, serta layanan keuangan digital semakin memudahkan masyarakat dalam menjalankan berbagai aktivitas sehari-hari (Abdul Jalil & Hamid, 2026; Shrikant Waghulkar et al., 2018). Namun, peningkatan akses terhadap teknologi tersebut belum sepenuhnya diikuti dengan kemampuan masyarakat dalam memahami dan mengantisipasi berbagai risiko keamanan digital. Salah satu permasalahan yang semakin relevan adalah meningkatnya ancaman penipuan online melalui berbagai modus, seperti penipuan berkedok hadiah, phishing, manipulasi transaksi keuangan, dan penyalahgunaan informasi pribadi (Amos Kipngetich, 2025) .

Rendahnya literasi digital dapat menyebabkan masyarakat mengalami kesulitan dalam membedakan informasi yang benar dan informasi yang bersifat manipulatif. Kondisi tersebut meningkatkan kerentanan masyarakat terhadap berbagai bentuk kejahatan digital (Sarno & Black, 2024). Oleh karena itu, edukasi literasi digital tidak cukup hanya berorientasi pada kemampuan menggunakan perangkat teknologi, tetapi juga perlu mencakup pemahaman mengenai keamanan informasi, identifikasi modus penipuan, perlindungan data pribadi, serta pengambilan keputusan yang bijak dalam menggunakan layanan digital (Ginting, 2025). Selain permasalahan literasi digital, penguatan aspek spiritual juga menjadi kebutuhan penting dalam pemberdayaan masyarakat. Kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar merupakan bagian dari pembinaan keagamaan yang memerlukan proses pembelajaran secara terstruktur dan berkelanjutan. Pembelajaran tahsin menjadi salah satu pendekatan untuk meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an melalui perbaikan makharijul huruf, sifat huruf, dan penerapan kaidah tajwid (Riani et al., 2026) .

Dalam praktiknya, masyarakat memiliki tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an yang beragam. Sebagian jamaah, khususnya kelompok ibu-ibu dan anak-anak, masih membutuhkan pendampingan untuk meningkatkan kualitas bacaan. Keterbatasan kelompok belajar yang terorganisasi dan belum optimalnya pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran menjadi tantangan dalam menciptakan lingkungan pendidikan Al-Qur'an yang berkelanjutan. Perkembangan teknologi juga memberikan peluang untuk mengembangkan inovasi pembelajaran Al-Qur'an melalui media digital. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah gamifikasi, yaitu penerapan elemen permainan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan keterlibatan peserta. Penggunaan fitur seperti tingkatan pembelajaran, tantangan, pencapaian, dan indikator perkembangan dapat menjadi alternatif untuk mendukung proses belajar, khususnya bagi peserta anak-anak (Ababil et al., 2025). Meskipun demikian, teknologi tetap perlu ditempatkan sebagai sarana pendukung yang tidak menggantikan peran pendamping dan pembimbing dalam pembelajaran Al-Qur'an.

Masjid memiliki posisi strategis sebagai pusat pendidikan, dakwah, dan pemberdayaan masyarakat. Melalui kegiatan berbasis masjid, berbagai persoalan sosial dapat diintegrasikan dengan pembinaan keagamaan (Layyinah et al., 2025). Dalam konteks organisasi Muhammadiyah, keberadaan Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) dan Pimpinan Ranting Muhammadiyah (PRM) juga memiliki potensi untuk mengembangkan program pemberdayaan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di wilayah PCM Sumbang dan PRM

Kebanggan, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Berdasarkan analisis situasi mitra, masyarakat memiliki akses yang semakin luas terhadap teknologi digital, tetapi belum seluruhnya memiliki pemahaman yang memadai mengenai keamanan digital. Di sisi lain, kegiatan pembinaan membaca Al-Qur'an masih memerlukan penguatan melalui pembentukan kelompok belajar yang lebih terstruktur.

Berdasarkan kondisi tersebut, terdapat dua permasalahan utama yang menjadi prioritas program. Pertama, rendahnya pemahaman sebagian masyarakat mengenai modus dan pencegahan penipuan online. Kedua, masih terbatasnya pembinaan tahsin Al-Qur'an yang terstruktur bagi ibu-ibu dan anak-anak. Selain itu, proses pembelajaran tahsin masih didominasi pendekatan konvensional sehingga diperlukan pengembangan inovasi pembelajaran berbasis teknologi. Program pengabdian ini menawarkan pendekatan pemberdayaan yang mengintegrasikan penguatan literasi digital dan pembinaan spiritual. Integrasi tersebut diwujudkan melalui edukasi anti-penipuan online, pembentukan komunitas tahsin lintas generasi, dan penyusunan rancangan awal aplikasi pembelajaran tahsin berbasis gamifikasi.

Dengan demikian, tujuan kegiatan pengabdian ini adalah: (1) meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai risiko penipuan online dan pentingnya keamanan digital; (2) membentuk lingkungan pembelajaran Al-Qur'an yang terstruktur melalui komunitas tahsin bagi ibu-ibu dan anak-anak; serta (3) menginisiasi pengembangan media pembelajaran tahsin berbasis teknologi untuk mendukung keberlanjutan pembinaan spiritual masyarakat.

METODE

Lokasi dan Mitra Pengabdian

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di wilayah PCM Sumbang dan PRM Kebanggan, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Salah satu lokasi utama kegiatan adalah Masjid Baitul Muslim yang berfungsi sebagai pusat kegiatan keagamaan dan sosial masyarakat. Mitra program terdiri atas unsur pimpinan Muhammadiyah setempat, pengurus masjid, jamaah, serta masyarakat yang menjadi peserta kegiatan. Sasaran kegiatan meliputi masyarakat pengguna teknologi digital, ibu-ibu, dan anak-anak yang membutuhkan pembinaan kemampuan membaca Al-Qur'an. Pelaksanaan program melibatkan dosen dan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta sebagai tim pelaksana yang bekerja sama dengan pengurus dan masyarakat setempat.

Pendekatan Pelaksanaan

Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan pemberdayaan masyarakat secara partisipatif. Pendekatan ini menempatkan masyarakat sebagai mitra aktif dalam proses pelaksanaan kegiatan, mulai dari penyediaan fasilitas, koordinasi peserta, pelaksanaan program, hingga keberlanjutan kegiatan. Pemberdayaan dilakukan melalui tiga bentuk intervensi, yaitu edukasi literasi digital, pembinaan tahsin Al-Qur'an, dan inisiasi digitalisasi pembelajaran tahsin.

Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat dirancang berdasarkan tiga permasalahan prioritas yang dihadapi mitra, yaitu keterbatasan literasi digital dalam mengantisipasi penipuan online, belum optimalnya pembinaan kemampuan membaca Al-Qur'an, serta terbatasnya pemanfaatan teknologi digital dalam proses pembelajaran tahsin. Ketiga permasalahan tersebut ditangani melalui rangkaian intervensi sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat

Permasalahan Mitra	Bentuk Kegiatan	Aktivitas Pelaksanaan	Tujuan Kegiatan
Rendahnya pemahaman masyarakat dalam mengenali dan mengantisipasi berbagai modus penipuan online.	Edukasi Literasi Digital Anti-Penipuan Online	Penyuluhan interaktif menggunakan media audiovisual mengenai modus penipuan online, identifikasi pesan mencurigakan, phishing, perlindungan data pribadi, dan keamanan transaksi digital.	Meningkatkan kesadaran dan kemampuan masyarakat dalam mengenali risiko penipuan online serta menerapkan perilaku digital yang aman.

Copyright © 2026, Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan
ISSN 2963-7856 (print), ISSN 2961-9890 (online)

Belum tersedianya pembinaan tahsin yang terstruktur dan berkelanjutan, khususnya bagi ibu-ibu dan anak-anak.	Pembentukan Komunitas Tahsin Lintas Generasi	Pembentukan kelompok belajar tahsin, penyediaan buku atau lembar pembelajaran Al-Qur'an, serta pendampingan kegiatan pembelajaran secara berkelompok.	Menciptakan lingkungan pembelajaran Al-Qur'an yang terorganisasi, meningkatkan akses terhadap pembinaan tahsin, dan mendorong keberlanjutan kegiatan keagamaan masyarakat.
Terbatasnya pemanfaatan teknologi digital sebagai media pendukung pembelajaran tahsin, khususnya bagi anak-anak.	Perancangan Aplikasi Tahsin Berbasis Gamifikasi	Penyusunan blueprint aplikasi pembelajaran tahsin dengan konsep gamifikasi yang mengintegrasikan materi pembelajaran dan elemen permainan digital.	Menginisiasi inovasi media pembelajaran berbasis teknologi untuk meningkatkan daya tarik pembelajaran tahsin dan mendukung pengembangan ekosistem pembelajaran digital.

Berdasarkan Tabel 1, pelaksanaan program menggunakan pendekatan pemberdayaan yang mengintegrasikan tiga dimensi, yaitu penguatan kapasitas digital, pengembangan lingkungan pembelajaran spiritual, dan inovasi teknologi pendidikan. Setiap intervensi dirancang untuk menjawab kebutuhan spesifik mitra sekaligus memperkuat peran masjid dan organisasi Muhammadiyah sebagai pusat edukasi dan pemberdayaan masyarakat. Pelaksanaan ketiga kegiatan tersebut juga memperlihatkan keterkaitan antara edukasi, pembentukan kelembagaan komunitas, dan pengembangan teknologi. Edukasi anti-penipuan online berorientasi pada penguatan ketahanan digital masyarakat, komunitas tahsin diarahkan pada penguatan ketahanan spiritual, sedangkan rancangan aplikasi gamifikasi menjadi inisiasi pengembangan sarana pembelajaran digital untuk mendukung keberlanjutan program.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Edukasi Anti-Penipuan Online

Kegiatan edukasi anti-penipuan online dilaksanakan di Masjid Baitul Muslim dengan mengangkat tema "Edukasi Penipuan Digital di Era Modern". Kegiatan ini menjadi salah satu bentuk pengembangan dakwah yang berorientasi pada kebutuhan masyarakat dalam menghadapi perkembangan teknologi digital. Penyuluhan disampaikan melalui presentasi audiovisual yang memuat penjelasan mengenai risiko penipuan digital dan pentingnya kewaspadaan dalam menggunakan teknologi. Materi diarahkan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai berbagai bentuk ancaman digital, perlindungan informasi pribadi, serta kehati-hatian dalam menerima informasi dan melakukan transaksi online.

Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh meningkatnya penggunaan teknologi digital di masyarakat yang belum sepenuhnya diikuti dengan pemahaman mengenai keamanan digital. Oleh karena itu, edukasi yang dilaksanakan tidak hanya berorientasi pada penyampaian informasi, tetapi juga diarahkan untuk membangun kesadaran masyarakat terhadap pentingnya perilaku digital yang aman.



Gambar 1. Pelaksanaan penyuluhan edukasi anti-penipuan online di Masjid Baitul Muslim.

Pelaksanaan penyuluhan menunjukkan bahwa masjid dapat dimanfaatkan sebagai ruang edukasi masyarakat untuk membahas persoalan aktual, termasuk tantangan keamanan digital. Pendekatan ini memperluas fungsi dakwah yang tidak hanya berorientasi pada pembinaan keagamaan, tetapi juga merespons kebutuhan sosial masyarakat.

Pembentukan Komunitas Tahsin Lintas Generasi

Intervensi kedua dilaksanakan melalui pembentukan komunitas tahsin yang melibatkan ibu-ibu dan anak-anak. Kegiatan ini merupakan respons terhadap kebutuhan masyarakat akan pembinaan membaca Al-Qur'an yang lebih terstruktur dan berkelanjutan. Pembentukan komunitas tahsin dilakukan dengan menyediakan lingkungan belajar bersama yang menggunakan buku dan lembar pembelajaran Al-Qur'an. Kegiatan tersebut menjadi langkah awal untuk mengembangkan kelompok pembelajaran yang dapat mendukung peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an.



Gambar 2. Pelaksanaan pembinaan komunitas tahsin lintas generasi.

Keberadaan komunitas tahsin memiliki peran penting dalam memperluas akses masyarakat terhadap pembelajaran Al-Qur'an. Melalui kelompok belajar, peserta memiliki kesempatan untuk mengikuti kegiatan keagamaan secara bersama-sama dan memperoleh pendampingan sesuai kebutuhan. Pelibatan ibu-ibu dan anak-anak juga memberikan potensi penguatan lingkungan pembelajaran Al-Qur'an dalam keluarga. Pembinaan yang melibatkan lintas generasi diharapkan dapat membangun kebiasaan membaca Al-Qur'an serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan. Dari perspektif pemberdayaan masyarakat, pembentukan komunitas tahsin tidak hanya menghasilkan kelompok belajar, tetapi juga menjadi upaya memperkuat modal sosial masyarakat melalui interaksi dan aktivitas keagamaan bersama.

Inisiasi Digitalisasi Pembelajaran Tahsin Berbasis Gamifikasi

Selain melaksanakan edukasi digital dan pembinaan tahsin, program ini juga menginisiasi pengembangan media pembelajaran Al-Qur'an berbasis teknologi melalui penyusunan rancangan awal aplikasi tahsin berbasis gamifikasi. Pengembangan tersebut dilatarbelakangi oleh kebutuhan untuk menciptakan metode pembelajaran yang lebih menarik, khususnya bagi peserta anak-anak. Pendekatan gamifikasi dipertimbangkan sebagai alternatif untuk mengintegrasikan aktivitas pembelajaran dengan elemen permainan.

Konsep pengembangan aplikasi diarahkan untuk mendukung proses pembelajaran tahsin melalui media digital. Dengan demikian, teknologi diharapkan dapat menjadi sarana pendukung yang memperkaya proses pembelajaran konvensional. Pada tahap pelaksanaan program, capaian digitalisasi masih terbatas pada penyusunan cetak biru atau rancangan awal aplikasi. Aplikasi belum selesai dikembangkan dan belum diimplementasikan kepada peserta. Oleh karena itu, pengembangan ini merupakan inisiasi inovasi teknologi yang masih membutuhkan tahapan lanjutan.

Copyright © 2026, Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan
ISSN 2963-7856 (print), ISSN 2961-9890 (online)

Tahapan berikutnya perlu mencakup penyelesaian pengembangan aplikasi, pengujian fungsi, validasi materi pembelajaran, dan evaluasi kemudahan penggunaan oleh peserta. Proses tersebut diperlukan agar teknologi yang dikembangkan benar-benar sesuai dengan kebutuhan komunitas tahsin.

SIMPULAN

Program pengabdian kepada masyarakat di wilayah PCM Sumbang dan PRM Kebanggan, Kabupaten Banyumas, telah dilaksanakan melalui integrasi edukasi anti-penipuan online dan pembinaan tahsin berbasis komunitas. Program menghasilkan terlaksananya penyuluhan keamanan digital, terbentuknya komunitas tahsin lintas generasi yang melibatkan ibu-ibu dan anak-anak, serta tersusunnya rancangan awal aplikasi pembelajaran tahsin berbasis gamifikasi. Kegiatan tersebut menunjukkan potensi masjid dan organisasi Muhammadiyah sebagai pusat pemberdayaan masyarakat yang mampu mengintegrasikan kebutuhan literasi digital dan pembinaan spiritual. Kolaborasi antara perguruan tinggi dan organisasi masyarakat juga menjadi fondasi penting dalam mengembangkan kegiatan dakwah yang relevan dengan tantangan kehidupan modern.

Meskipun demikian, keterbatasan pengumpulan data evaluasi menyebabkan peningkatan pemahaman digital dan kemampuan membaca Al-Qur'an belum dapat dibuktikan secara kuantitatif. Oleh karena itu, program lanjutan perlu memprioritaskan evaluasi berbasis penilaian langsung, pendampingan komunitas tahsin secara rutin, serta penyelesaian pengembangan aplikasi pembelajaran digital. Keberlanjutan program diharapkan dapat memperkuat kapasitas masyarakat dalam menghadapi risiko digital sekaligus membangun lingkungan pembelajaran Al-Qur'an yang lebih terarah dan berkesinambungan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pengabdian kepada masyarakat ini didukung oleh pendanaan Program Pengabdian Masyarakat Berbasis Pengembangan Persyarikatan Muhammadiyah (P2M) Tahun 2026 melalui Universitas Muhammadiyah Surakarta. Kami menyampaikan terima kasih dan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada Universitas Muhammadiyah Surakarta atas dukungan pendanaan dan fasilitasi yang telah diberikan sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Sumbang, Pimpinan Ranting Muhammadiyah (PRM) Kebanggan, pengurus Masjid Baitul Muslim, serta seluruh masyarakat yang telah berpartisipasi, memberikan dukungan, dan berkontribusi dalam kelancaran pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

REFERENSI

Ababil, A. M. S., Abidin, Z., Saifuddin, S., & Fawait, A. (2025). Penerapan Gamifikasi dalam Pembelajaran Pendidikan Islam untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa. Indonesian Journal on Education (IJoEd), 1(4), 316–322. https://doi.org/10.70437/ijoed.v1i4.72

Abdul Jalil, N., & Hamid, S. (2026). Financial information seeking on mobile devices: a focus on investment financing. Information Research an International Electronic Journal, 31(3), 62–81. https://doi.org/10.47989/ir31357073

Amos Kipngetich. (2025). A review of online scams and financial frauds in the digital age. GSC Advanced Research and Reviews, 22(1), 302–329. https://doi.org/10.30574/gscarr.2025.22.1.0025

Ginting, L. W. (2025). The Digital Literacy for Personal Data Protection. Sultan Agung Notary Law Review, 7(1), 1. https://doi.org/10.30659/sanlar.v7i1.43462

Layyinah, J. Z., Fitri, A. A., & Sobirin. (2025). IMPLEMENTASI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS MASJID(STUDI KASUS MASJID AL-MULK KOTA SUKABUMI). Journal of Islamic Studies, 2(5), 538–551. https://doi.org/10.61341/jis/v2i5.109

Riani, R. A. W., Sucu Usliyati, Haris Diar Rizki, Reza Syafaatin Aisyah, Nurul Izati, & M. Muwaffiq. (2026). Pembiasaan Baca Tulis Al-Qur’an dengan Makharijul Huruf dan Tajwid pada Santri

Madrasah Diniyah NU Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes. Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Interdisipliner, 628–637. https://doi.org/10.59944/jipsi.v5i1.878

Sarno, D. M., & Black, J. (2024). Who Gets Caught in the Web of Lies?: Understanding Susceptibility to Phishing Emails, Fake News Headlines, and Scam Text Messages. Human Factors: The Journal of the Human Factors and Ergonomics Society, 66(6), 1742–1753. https://doi.org/10.1177/00187208231173263

Shrikant Waghulkar, Prof., Nitesh Behare, D., V .P Sriram, D., & Anup Shivanacheri, Prof. (2018). A Structural Equation Model for Emerging Needs and Changing Role of Social Media Usage as Financial Service Platform. International Journal of Engineering & Technology, 7(3), 1320. https://doi.org/10.14419/ijet.v7i3.13420

Copyright © 2026, Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan
ISSN 2963-7856 (print), ISSN 2961-9890 (online)